

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat terlihat bahwa bentuk ketidakadilan gender yang paling banyak terjadi adalah bentuk stereotip. Subordinasi dan kekerasan menempati peringkat kemudian dengan jumlah yang sama banyak. Peringkat terakhir, ditempati oleh bentuk marginalisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk ketidakadilan gender yang paling umum terjadi dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* yaitu bentuk stereotip, dan bentuk ini dapat menyebabkan trauma psikis. Stereotip menempati tingkat teratas dari beberapa bentuk ketidakadilan gender lainnya dapat diasumsikan karena pengarang ingin menunjukkan bahwa kedudukan perempuan masih dianggap lebih rendah jika dibandingkan dengan kedudukan laki-laki.

5.2 Implikasi

Dari penjabaran simpulan tersebut, dapat diimplikasikan bahwa penelitian ini berimplikasi kepada kegiatan bersastra pada siswa SMA. Kegiatan bersastra ini lebih memfokuskan kepada pengembangan keterampilan siswa dalam aspek membaca, yaitu mengenai memahami berbagai novel Indonesia, yang berkaitan dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik terdiri dari tokoh dan penokohan, alur cerita, latar, tema dan amanat, pencerita, sudut

pandang, dan pusat pengisahan, sedangkan unsur-unsur ekstrinsik terdiri dari biografi pengarang, psikologi pengarang, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, salah satu bagian dari unsur-unsur intrinsik yang paling patut diketahui meliputi penokohan termasuk mengidentifikasi ciri-ciri fisik dan psikis para tokoh, sedangkan bagian dari unsur-unsur ekstrinsik yang paling patut diketahui yaitu bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan jenis-jenis trauma. Untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik tersebut dapat menggunakan metode strukturalisme, sedangkan untuk menganalisis unsur-unsur ekstrinsik dilakukan dengan cara analisis ketidakadilan gender dan analisis gejala-gejala trauma (PTSD). Tujuan atau manfaat yang ingin diperoleh dari hasil analisis tersebut ialah agar para siswa mengetahui berbagai bentuk ketidakadilan gender dan jenis-jenis trauma yang terdapat dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* dan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka sebagai contoh konkretnya. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, para siswa perempuan, sebagai objek yang mengalami ketidakadilan, diharapkan dapat lebih tanggap akan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang secara kasat mata maupun secara halus (yang biasa dikatakan alamiah), sedangkan bagi para siswa laki-laki diharapkan dapat lebih menghargai, menghormati, sekaligus melindungi lawan gendernya kapan pun itu. Akan lebih baik lagi, jika mereka ikut serta dan dengan berani juga tanpa ragu membela sekaligus memperjuangkan hak-hak kaum perempuan.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis sarankan agar:

1. Para guru sastra diharapkan dapat mencoba metode baru yang lebih menarik dan dapat berfungsi sebagai perangsang minat belajar para siswa.
2. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, minat baca, juga minat belajarnya melalui pembelajaran yang tidak membuat jenuh sesuai dengan tujuan pembelajaran akan dicapai.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan rujukannya.
4. Bagi pengembang sastra diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya sehingga menjadi salah satu dari segala faktor perkembangan sastra.